

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, oleh karena itu perkembangan pendidikan harus menjadi perhatian khusus bagi suatu bangsa. Perkembangan pendidikan harus didukung oleh semua pihak terutama pemerintah, ini diperlukan agar pendidikan yang baik dapat dijalankan sesuai sistematika yang telah dibuat. Seperti pemberlakuan kurikulum yang tepat pada setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

Perjalanan kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak pergantian yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang ada. Mulai tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Hal ini dikarenakan adanya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia meliputi tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Sedangkan tantangan eksternal merupakan perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyasa, 2013:5).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Pada saat ini kemampuan kreativitas dan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam menyongsong masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 dengan mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi (Kemendikbud, 2013:6).

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis tematik integratif dengan pendekatan saintifik, dimana proses pembelajaran menekankan pada aktivitas mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sehingga dalam suatu pembelajaran, akan dicapai kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik. Penilaian otentik lebih menekankan pada penilaian proses yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, akan tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.” Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi terhadap semua pemangku kepentingan pendidikan dasar agar memiliki persepsi yang sama.

Sesuai dengan penjelasan yang diuraikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:9) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di Sekolah Dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang ditetapkan.

Guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif tidak serta merta diberikan kepada peserta didik, akan tetapi dibutuhkan persiapan yang optimal sehingga pembelajaran berbasis tematik integratif dapat dilaksanakan dengan baik. Persiapan tersebut membutuhkan peran serta pemerintah dalam memberikan sosialisasi kepada guru-guru

tentang implementasi Kurikulum 2013 khususnya pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik integratif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa guru sekolah dasar di Kecamatan Colomadu menyatakan bahwa sosialisasi tentang implementasi Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik integratif dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah dasar yang ditentukan oleh pemerintah sebagai *pilot project* atau disebut dengan sekolah sasaran. Di Kecamatan Colomadu, sekolah dasar yang menjadi sekolah sasaran adalah SD Negeri 02 Malangjiwan pada kelas I dan kelas IV. Tahap kedua yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara serentak oleh semua sekolah dasar pada kelas I, II, IV, dan V.

Dengan dilaksanakannya implementasi Kurikulum 2013 secara serentak maka dibutuhkan persiapan yang matang baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru. Oleh karena itu pemerintah menyelenggarakan sosialisasi implementasi Kurikulum 2013 yang diikuti oleh semua guru kelas I, II, IV dan V. Termasuk sekolah dasar yang berada di Kecamatan Colomadu selama lima hari mengikuti sosialisasi tersebut di Kabupaten Karanganyar.

Setelah melaksanakan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah diharapkan setiap sekolah mampu melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif dengan sebaik baiknya dan dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan adanya latar belakang tersebut peneliti tertarik dalam membuat penelitian tentang “Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, terpusat serta kajian lebih mendalam.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Colomadu tahun ajaran 2014/2015.
2. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dibatasi pada pembelajaran berbasis tematik integratif.
3. Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dibatasi pada pendekatan saintifik.
4. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 dibatasi pada penilaian otentik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian tentang studi kesiapan guru melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis tematik integratif di Sekolah Dasar se kecamatan Colomadu yaitu :

1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis tematik integratif ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV dan V pada Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu ?
3. Bagaimanakah penilaian otentik yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV dan V pada Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan di capai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis tematik integratif.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV dan V pada Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru kelas I, II, IV dan V pada Sekolah Dasar di Kecamatan Colomadu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoritis terhadap ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk bahan kajian evaluasi dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru kelas, sebagai masukan informasi mengenai pentingnya pembelajaran berbasis tematik integratif yang efektif dalam menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan kajian untuk rujukan pengambilan keputusan, terutama yang terkait langsung dengan persoalan kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

F. Daftar Istilah

1. Studi kesiapan guru

Kesiapan menurut Slameto (2010:113) menyatakan bahwa Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Seseorang akan mampu untuk menjawab dan memberikan respon dalam kondisi tertentu jika ia dalam keadaan siap. Berdasarkan hal tersebut maka kesiapan guru adalah kondisi seorang guru yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan menggunakan suatu cara, dalam melaksanakan jabatan profesionalnya.

2. Kurikulum

Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbud (2013:6) Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Pada abad ini, kemampuan kreatifitas dan komunikasi menjadi sangat penting. Atas dasar itulah, maka rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dipergunakan dalam kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreatifitas dan komunikasi.

4. Pembelajaran berbasis tematik integratif

Menurut Kemendikbud, (2013:9) pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang ditetapkan. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dengan membuat/ mengangkat sebuah tema yang dapat mempersatukan indikator dari mata pelajaran

5. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Menurut Kemendikbud (2013:9) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah. Melalui keterampilan-keterampilan ilmiah diharapkan perkembangan dan pengembangan aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, pada pendekatan saintifik terdapat lima pengalaman belajar yaitu : (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mangasosiasi dan (5) mengkomunikasikan.

6. Penilaian otentik

Merupakan pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau disebut dengan penilaian proses dan dilakukan setelah pembelajaran usai dilaksanakan atau disebut dengan penilaian hasil belajar.